

YESUS dan PERNIKAHAN dan ADAT-ISTIADAT

Yoh. 2:1-11. Pada hari ketiga ada pernikahan di Kana yang di Galilea, dan ibu Yesus ada di situ; ² Yesus dan murid-muridNya diundang juga ke perkawinan itu. ³ Ketika mereka kekurangan anggur, ibu Yesus berkata kepadaNya: "Mereka kehabisan anggur." ⁴ Kata Yesus kepadanya: "Mau apakah engkau dari padaKu, perempuan? SaatKu belum tiba." ⁵ Tetapi ibu Yesus berkata kepada pelayan-pelayan: "Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!" ⁶ Di situ ada enam tempayan yang disediakan untuk pembasuh menurut adat orang Yahudi, masing-masing isinya dua tiga buyung. ⁷ Yesus berkata kepada pelayan-pelayan itu: "Isilah tempayan-tempayan itu penuh dengan air." Dan merekapun mengisinya sampai penuh. ⁸ Lalu kata Yesus kepada mereka: "Sekarang cedoklah dan bawalah kepada pemimpin pesta." Lalu merekapun membawanya. ⁹ Setelah pemimpin pesta itu mengecap air, yang telah menjadi anggur itu - dan ia tidak tahu dari mana datangnya, tetapi pelayan-pelayan, yang mencedok air itu mengetahuinya - ia memanggil mempelai laki-laki, ¹⁰ dan berkata kepadanya: "Setiap orang menghidangkan anggur yang baik lebih dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang." ¹¹ Hal itu dibuat oleh Yesus di Kana yang di Galilea, sebagai yang pertama dari tanda-tandaNya, dan dengan itu Ia telah menyatakan kemuliaanNya, dan murid-muridNya percaya kepadaNya.

Pembaca yang terkasih, mujizat di Kana dilakukan oleh Yesus, sebagai yang pertama dari tanda-tandaNya. Maka **Ia telah menyatakan kemuliaanNya**, dan **murid-muridNya percaya kepadaNya...** Apakah Pembaca sudah melihat kemuliaan Yesus? Apakah Pembaca adalah murid Yesus? Hal itu akan jelas dari tanggapan anda terhadap tulisan ini, yang memuliakan Yesus Kristus!

SUATU KESIMPULAN CEPAT: Ayat-1 dan -2 mencatat bahwa Yesus diundang ke suatu pesta perkawinan. Tentu saja disana dilaksanakan adat-istiadat Yahudi yang lazim di kala itu. Dengan kehadiran Yesus dalam pesta adat Yahudi itu, dapat disimpulkan bahwa Yesus adalah pelaku adat, sehingga **setiap pengikut Yesus harus mentaati adat-istiadat sukubangsa masing-masing... {Apakah pandangan ini sudah tepat? Apakah kesimpulan ini sesuai dengan alam-pikiran Yesus, Tuhan kita?}**

1. PENELAAHAN ATAS ‘PERISTIWA DI KANA’

Mari kita ikuti peristiwa di Kana tadi dengan seksama, demi untuk beroleh kesimpulan yang tepat, yang sesuai dengan maksud Yesus sewaktu Dia melakukan tindakan-tindakanNya yang aneh bin ajaib di sana...

1.1. ADAT SUKUBANGSA BERAT SYARAT-SYARATNYA. Setiap adat sukubangsa pasti menggelar pelbagai syarat yang harus dipenuhi. Dan jika salah-satu (saja!) syarat itu tidak dipenuhi, maka yang punya pesta mungkin mendapat malu dan dipermalukan. Fakta inilah yang mendorong Maria untuk mengatakan kepada Yesus [ayat-3]: **“Mereka kehabisan anggur.”** Secara tersirat, Maria sedang mengatakan: “Mereka akan diterpa malu; mereka kehabisan anggur, perbuatlah sesuatu, ‘Nak!’”

Demikian jugalah keadaan yang menimpa banyak pesta pernikahan meriah, dapat diamati di tengah masyarakat. Yang empunya pesta malu karena kekurangan makanan dan bahan pesta lainnya. Maka penyelenggara-ra pesta akan menyediakan sebanyak mungkin makanan dan bahan pesta lainnya, jika perlu dengan berhutang. Akibatnya, ada yang jatuh miskin sesudah sesuatu pesta! Betapa sedihnya; dan semua itu terjadi karena persyaratan adat-istiadat yang begitu berat menekan!

1.2. YESUS TIDAK MENGHORMATI MARIA(?) Menjawab pemberitahuan Maria, Yesus menjawab, sekenanya, bahkan secara tidak hormat *{jika diterjemahkan secara tepat dari bahasa Yunani, bahasa asli Perjanjian Baru}*, pada ayat-4: “Mau apakah engkau dari padaku, **perempuan?** SaatKu belum tiba.”

Tidak tahu adatkah Yesus? Yesus telah memanggil ibu kandungNya dengan sebutan ‘perempuan’! *{Sesungguhnya hal itu berangkat dari alasan yang lebih mendalam, yang tidak terbahas dalam traktat ini. Pembahasan hal itu harus dilakukan secara khusus, dalam topik yang berbeda}*.

Yesus masih melanjutkan dengan sikap menolak: “...SaatKu belum tiba.” Namun, pada saat berikutnya, mendadak Yesus berubah pikiran (mungkin karena **la tergerak oleh belas kasihan**, seperti dalam banyak peristiwa lain

yang dilakukannya). Kemudian, dengan indah Yesus menanggulangi urusan yang bakal memalukan itu.

1.3. MARIA MENGENAL HATI YESUS. Disapa dengan sebutan 'perempuan', bukan 'ibu', oleh Yesus, kemudian ditambahi dengan penolakan permintaannya, apakah Maria menjadi berang terhadap Anaknya yang 'pembangkang' ini?

Ternyata tidak. Maria adalah seorang ibu yang sungguh mengenal hati Anaknya. Maria tahu bahwa Yesus bukan sedang membangkang, melainkan ada maksud khusus, yang Yesus tidak selalu mau ungkapkan, menanti waktu yang tepat. Bukankah Maria sudah mendengar dinubuatkan, bahwa suatu pedang akan menembus jiwanya? [Luk.2:35!]. Kesabaran Maria sudah cukup terbentuk, sehingga ia memesankan saja kepada para pelayan [ayat-5]: "Apa yang dikatakan kepadamu, buatlah itu!" **{Jika Yesus sudah memberi perintah, laksanakan sajalah! Penulis}**.

1.4. TAMU-UNDANGAN MENGATUR-ATUR PESTA! Bukan hanya terhadap ibunya Yesus bersikap sesuka-hati. Di tengah pesta orang lainpun Ia mengatur-atur, kendati Dia **hanya berstatus tamu-undangan!** Pelayan-pelayan disuruhNya mengisikan air ke dalam tempayan-tempayan [ayat-7], tanpa memberi tahu tujuannya. Kendati **la seorang yang belum menikah** (tidak layak secara Adat), **Yesus selalu tampil selaku Yang Berkuasa!** Tidak perlu bawahannya mengetahui rancangannya. Ketaatan saja yang diperlukanNya dari bawahannya. Bahkan yang empunya pesta tidak dimintainya izin dan tidak diberi-tahu tujuannya. **Sungguh, Yesus tidak memerlukan izin dari siapapun.** *{Itu sebabnya pekerjaan penginjilan tidak memerlukan izin dari siapapun. Sebab yang memerintahkan dan mengizinkan penginjilan adalah Raja-di-atas-segala-raja; Yesus Kristus}*.

1.5. PERINTAH YANG NEKAD. 'Kesenyampangan' bertindak yang dilakukan Yesus menjadi-jadi, berubah menjadi kenekadan, ketika [ayat-8] Ia menyuruh mencedok cairan dari tempayan untuk dihunjukkan kepada **Pemimpin pesta** (secara adat, dialah yang berhak mengatur-atur pesta, bukan Yesus!).

Nekad sekali Yesus ini... Betapa jadinya jika cairan itu tetap air tawar biasa? Bagaimana jadinya, jika yang diisikan tadi ke dalam tempayan itu bukan air

minum, melainkan sekedar air-kolam, karena dimaksudkan sekedar untuk membasuh kaki dan tangan saja? Huru-hara tentu terjadi, jika si Pemimpin pesta meminum air kulah yang keruh! **Namun Yesus selalu mengetahui apa yang diperbuatNya!**

1.6. MEMPELAI MELANGGAR ADAT KEBIASAAN. Sekarang muncul dampak yang lebih jauh, akibat pengatur-aturan Yesus itu. Si Mempelai terkena tuduhan si Pemimpin pesta [ayat-10]: *"Setiap orang menghidangkan anggur yang baik lebih dahulu dan sesudah orang puas minum, barulah yang kurang baik; tetapi engkau menyimpan anggur yang baik sampai sekarang."* Mempelai itu dituding oleh Pemimpin pesta bahwa **ia sudah melanggar adat-kebiasaan. Ulah Yesus membangkitkan pelanggaran adat-istiadat!**

1.7. KEMULIAAN YESUS DITAMPILKAN. Namun hasil akhir dari seluruh 'ulah' dan 'kesenyampangan' Yesus itu sungguh indah. Rasul Yohanes mencatat [ayat-11]: *...dan dengan itu Ia telah menyatakan kemuliaanNya, dan murid-muridNya percaya kepadaNya.* Pembaca yang terkasih, apakah anda sudah menampak kemuliaan Yesus? Sudahkah anda mengakuinya? Dan sudahkah anda berlaku seperti para murid Yesus: percaya kepada Yesus? Semua hal ini sepatutnya berbuahkan ketaatan kepada Yesus, tanpa reserve, bagi kemuliaan Yesus Kristus!

2. YESUS DAN ADAT YAHUDI, FAKTANYA

Dari pelbagai kenyataan yang dapat diserap di atas, jelaslah bahwa kehadiran Yesus dalam adat pernikahan di Kana, bukan dalam sikap **penaklukan diri kepada aturan adat-istiadat manapun!** Sebaliknya, pelbagai adat-istiadat dan **tata-krama telah dilanggar oleh Yesus.** Fakta-faktanya diringkas di bawah ini:

2.1. MEMANGGIL IBU DENGAN SEBUTAN 'PEREMPUAN'. Ini adalah ketidak-hormatan. *"Durhaka"*, kata orang Betawi. Sebab *"Sorga di bawah telapak kaki ibu,"* kata orang Arab. Namun karena **Yesus adalah Yang**

menciptakan Maria, dan sekaligus Yang empunya sorga, maka ungkapan orang Betawi dan orang Arab itu tidak kena-mengena kepada DiriNya!

2.2. TEMPAYAN AIR DIJADIKAN WADAH ANGGUR. Ini adalah pelecehan. Terhadap anggur, yang nilainya jauh melebihi air. Juga terhadap tata-krama pesta serta keahlian mengolah anggur, sebab anggur harus disimpan dalam 'kirbat' yang khusus. Bukan di dalam sembarang tempayan penampung air mentah. Anggur akan rusak rasanya oleh sembarang tempayan! Tetapi Yesus, Yang Berkuasa; memperlakukan semuanya sesuka hatiNya!

2.3. TAMU-UNDANGAN, NAMUN MENCAMPURI UPACARA ADAT. Tamu terhormat tentu harus berlaku hormat, agar dia dihormati. Harus mentaati adat-istiadat yang empunya pesta. Jangan merecoki pesta orang lain! Tetapi bagi Yesus ungkapan ini tidak kena-mengena! Sebab **Yesus adalah Tamu-undangan Yang Mulia**. Sesuai pernyataan pada ayat-11 yang telah kita baca. Begitu diundang, maka Tamu Yang Mulia ini berhak mengatur seluruh acara pesta, karena pengaturanNya dilakukanNya demi kesuksesan pesta itu sendiri, demi keuntungan yang empunya pesta.

2.4. ADAT KEBIASAAN DIJUNGKIR-BALIK. Dengan tindak-tandukNya, Yesus telah membongkar-bangkir adat orang Yahudi, sementara orang Yahudi adalah umat TUHAN (Yang MahaPencipta). Betapa Yesus akan lebih mengobrak-abrik adat suku-suku-bangsa, yang belum mengenal TUHAN Yang Benar! Adat-istiadat yang berangkat dari kepercayaan Animisme, yang membebani dengan berat, pasti diingini agar hapus tanpa bekas, oleh Yesus Kristus!

2.5. BAGAIMANA KEHIDUPAN PERNIKAHAN PEMBACA? Pembaca yang terkasih, ini saatnya memeriksa kehidupan pernikahan anda. Sudahkah anda sekeluarga menikmati berkat-berkat penuh dari Tuhan Yesus? Jika anda inginkan berkat-berkat penuh itu, tulisan di atas sudah menguraikan tindakan yang harus dilakukan: Undanglah Yesus, bukan sekedar meng-hadiri pesta pernikahan anda. Bagi sebagian Pembaca hal itu sudah berlalu.

Maka: undanglah Yesus Kristus untuk campur tangan di dalam kehidupan pernikahan anda, untuk selamanya! Buka hati saudara, untuk

diatur-atur oleh Yesus sendiri, karena Yesus selalu mengetahui apa yang perlu bagi kebahagiaan kehidupan pernikahan anda!

3. YESUS BUKAN SEKEDAR TAMU-UNDANGAN

Dari fakta-fakta dan uraian di atas, jelaslah bagi Pembaca, bahwa Yesus bukan sekedar Tamu-undangan. Semasa di Kana: Yesus Anak Manusia. Begitu pula di tempat-tempat lain di masa kini: Yesus Kristus harus menjadi **Tamu-undangan Yang Mulia!** Bukan sekedar yang terhormat.

Dan jika Yesus Kristus sudah diundang, maka kehadiranNya bukan lagi sekedar mengikut-ikuti acara adat atau kebiasaan duniawi manapun, melainkan **Yesus akan bertindak selaku Pengatur Adat!!** Yang menetapkan mana yang perlu dilakukan, mana yang diabaikan saja! Dan adat pernikahan yang Yesus kehendaki.....

3.1. YESUS SUDAH MENGATUR ADAT, MELALUI GEREJA! Jika Pembaca adalah seorang yang benar-benar Kristen, tentu anda akan takluk kepada pengaturan Gereja anda. Di sana Yesus Kristus sudah memberi ilham kepada hamba-hamba-Gerejanya untuk merumuskan upacara pernikahan yang dikenannya. Tentu saja para hamba Gereja ini wajib menjaga agar adat-pernikahan yang Yesus kehendaki yang berlangsung. Bukan adat-pernikahan kekafiran, dari Animisme, yang membebani dan memberatkan umat!!

3.2. UNDANG YESUS KE DALAM KEHIDUPAN PERNIKAHAN. Karena di masa kini Yesus Kristus adalah Roh, maka undangan bagi Roh berbeda dari pada undangan bagi Yesus Anak Manusia (Fisik), yang hanya dapat hadir untuk satu/dua jam saja. [Baca ayat-12]. Maka setiap pasangan Kristiani seharusnya mengundang Yesus Kristus untuk menata kehidupan pernikahan mereka, **untuk selama-lamanya.** Undang Yesus Kristus untuk mengatur kegiatan-kegiatan hidup, bahkan **menata hati suami dan isteri** yang berpasangan itu. Serahkan semuanya kepada Yesus Kristus, **Dia yang akan menjamin kebahagiaan hidup pernikahan anda!**

3.3. TAATI PENGATURAN YESUS. Tentu saja Yesus akan datang memenuhi undangan anda, bukan untuk menaklukkan diri ke bawah pengaturan kepala keluarga, atau siapapun, melainkan tampil sebagai Yang Berkuasa. Yesus akan mengatur ini dan itu. Dia akan memberi petunjuk begini dan begitu. Setiap keluarga yang mengundang Yesus Kristus sepatutnya mematuhi segala perintah dan pengaturan Yesus Kristus, kendati tidak masuk akal! Karena semuanya dilakukan oleh Yesus demi keberuntungan keluarga itu sendiri. Terpujilah Yesus Kristus!

3.4. ANGGUR YANG KURANG BAIK, YANG BAGUS MENYUSUL!

Pasangan Kristiani, bersiaplah untuk pengaturan yang Yesus lakukan dalam kehidupan pernikahan anda! Salah satu pengaturan yang biasa nampak adalah: **'Anggur' yang kurang baik disajikan lebih dahulu, 'anggur' yang bagus akan menyusul di belakang hari!** Dalam pepatah Melayu: *Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian; bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian!* Maka, pasangan yang mengerti tindak-tanduk Yesus akan menyelenggarakan Acara Pernikahan mereka secara sekedarnya saja! Untuk apa bermewah-mewah, jika sudah mengetahui adanya onak-duri di depan sana, kendati hanya untuk sementara!

3.5. MARI, UNDANGLAH YESUS KRISTUS, agar kehidupan anda di masa depan sungguh **dikendalikan oleh Yesus sendiri.** Panjatkanlah doa berikut, doa yang berkenan di hati Yesus Kristus, yang pasti akan dikabulkannya, karena dipanjatkan untuk tujuan memuliakan Dia di dalam kehidupan anda sekeluarga. *{Bagus jika doa berikut dipanjatkan oleh suami dan isteri, namun tetap berlaku jika seorang saja yang memanjatkan (jika yang lain berhalangan), karena pasangan suami-isteri adalah kesatuan dua insan}*. Ucapkanlah dengan bersuara, sebagai berikut:

Tuhan Yesus Kristus, Juruselamat kami;

Kami mengambil keputusan untuk mengundang Yesus Kristus ke dalam kehidupan pernikahan kami. Kiranya Tuhan menetap di tengah keluarga kami, memerintah dan mengatur kehidupan kami sekeluarga. Kami mau supaya ikrar pernikahan kami berlaku terus, disahkan dalam nama Yesus Kristus, bukan dalam nama-nama lain, bukan dalam nama ilah asing, karena hanya Yesus Kristus yang kami sembah.

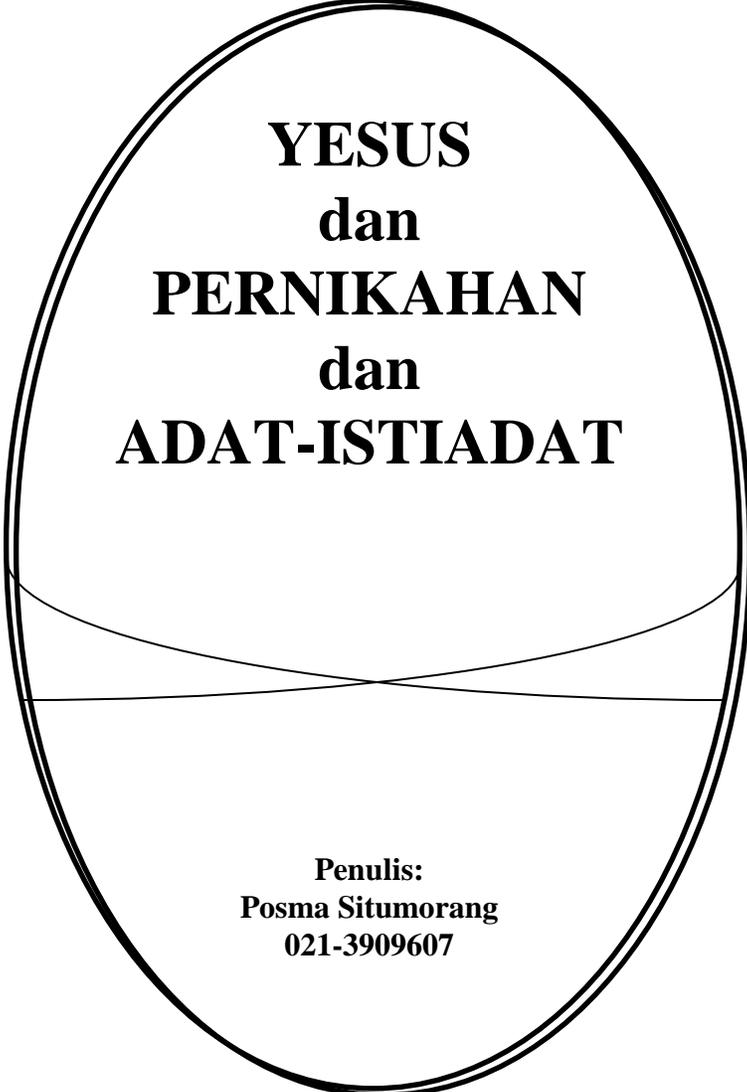
Kami bemoon ampun untuk segala macam dosa atau pelanggaran Hukum-Tuhan yang telah terjadi di tengah keluarga ini di masa lalu, teristimewa jika ada kami mempercayakan kehidupan kami kepada pengaturan kuasa-kuasa Iblis di masa lalu. Semua penyerahan diri kepada pihak kegelapan itu kami sangkali dan kami batalkan, demi nama Yesus Kristus.

Segala macam dakwaan Iblis atas kehidupan kekeluargaan kami, mohon dipatahkan dan dihapuskan oleh kasih Yesus. Dan semua malaikat-Iblis serta roh-roh-najis yang dahulu beroleh hak untuk mencampuri kehidupan keluarga kami, sekarang juga disingkirkan oleh kuasa Yesus, yang kami undang berkuasa penuh di tengah rumah tangga kami.

Agar benar-benar efektif kuasa Yesus mengendalikan kehidupan kami, maka kami mengundang agar Yesus Kristus memasuki hati kami masing-masing, pribadi-lepas-pribadi dalam keluarga ini. Roh Yesuslah yang memperbaharui hati kami masing-masing, sehingga masing-masing kami berperilaku yang memuliakan Yesus Kristus.

Terimakasih, Bapa Yang Mahapengasih. Sejak sekarang, Bapalah yang menata kehidupan kami sekeluarga, merukunkan, mengharmonis-kan kehidupan kami, agar keluarga ini semakin hari semakin hidup memuliakan Yesus Kristus, Juruselamat kami Yang Agung; Amin.





**YESUS
dan
PERNIKAHAN
dan
ADAT-ISTIADAT**

**Penulis:
Posma Situmorang
021-3909607**

BEBERAPA CATATAN BAGI PEMBACA

1. Traktat ini dicetak dengan tujuan untuk **dibagikan pada kalangan anda sendiri;**
2. Jika Pembaca merasa keberkatan melalui pembacaan Traktat ini dan ingin berbagi berkat dengan saudara-saudara yang lain, **anda bebas memperbanyaknya**, sebab Hak Ciptanya berada dalam tangan Yesus Kristus, yang Penulis sembah dan layani.
3. Jika Pembaca sangat rindu untuk ditegakkannya Adat Yesus (**dan tersingkirnya Adat Animistis**), maka saudara dapat bekerjasama dengan kami, dengan cara menopang dana agar Traktat ini dapat **dicetak dan dibagikan seluas-luasnya**.
Sampaikanlah topangan dana anda melalui salah satu rekening berikut:

Posma Situmorang
Bank Mandiri - K.C. Cut Meutia,
Tab. Mandiri No. 123-0095141604,
Jl. Cut Meutia, JAKPUS.

Posma Situmorang,
Bank BNI - Cab. KRAMAT,
Taplus No. 017.001486746.901,
Jl. Kramat Raya, JAKPUS.
